

ABSTRAK

Ja'far, mohammad. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja putus sekolah (Studi kasus di Desa Banyubang, Solokuro, Lamongan)

Pembimbing : M. Bahrin Amiq, M, Si

Kata Kunci : Pengambilan Keputusan, Putus Sekolah

Arti penting kesadaran pendidikan menentukan kualitas kesejahteraan sosial lahir batin masa depan. Pendidikan memiliki peranan strategis menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan, Rendahnya tingkat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia merupakan pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi pemerintah guna memajukan peradaban dan tingkat kehidupan yang lebih baik dan mandiri. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia mendorong timbulnya berbagai permasalahan sosial yang kian hari semakin meresahkan bangsa Indonesia. Salah satu faktor yang dapat menjadi tolak ukur rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia adalah tingginya angka putus sekolah anak usia produktif (usia sekolah). Selain tingginya angka putus sekolah, rendahnya minat anak bahkan orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dirasakan masih sangat kurang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putus sekolah di Desa Banyubang Solokuro Lamongan

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Metode observasi atau pengamatan, Metode wawancara dan metode dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah dua remaja yang putus sekolah di desa Banyubang, Solokuro, Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif ini bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja putus sekolah dikarenakan,. faktor keluarga meliputi: Kurang perhatiannya pihak keluarga kepada para remaja yang putus sekolah, kurangnya komunikasi sang anak dengan orang tua faktor sosial meliputi: Mengikuti kelompok acuan karena di lingkungan sosialnya banyak juga yang putus sekolah (reference group), dan ketergantungan kepada teman ketika mau berangkat sekolah karena tidak mempunyai transportasi sendiri. faktor psikologis meliputi: tidak ada motivasi, tidak ada minat dan, rasa tidak senang ketika ketemu gurunya. Faktor pribadi meliputi: merasa bosan sekolah, malas, ingin merasa bebas, suka keluar kelas waktu pelajaran hal ini berlaku berulang-ulang sehingga mereka memilih untuk tidak sekolah saja. Dan dalam penelitian ini ternyata politik dan ekonomi tidak mempengaruhi mereka putus sekolah. Dan dampak yang dirasakan secara langsung bagi mereka, yaitu merasa sulit untuk mencari pekerjaan, rasa kesepian, perasaan binggung sumpek karena tidak ada kegiatan rutin yang bisa di lakukan.

